

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN DIARE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BATITA DI POSYANDU MAWAR XII WILAYAH KERJA PUSKESMASBALOI PERMAI KOTA BATAM

¹Sarmauli Franshisca Sihombing, ²Mariyana
¹sarmauli.f.sihombing@univbatam.ac.id, ²mariyana@univbatam.ac.id
^{1&2}Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University
Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464

ABSTRACT

Diarrhea is a disease characterized by an increase in the frequency of defecation more than usual (3 or more per day) accompanied by changes in the shape and consistency of the patient's stool. According to the records of the Baloi Permai Health Center in Batam City, the number of toddlers who experienced diarrhea from the survey conducted by the researcher was 13 mothers who visited to check their children at the Baloi Permai Health Center in Batam City. there are 74 children under five. This study aims to determine the relationship between the mother's level of knowledge about prevention of diarrhea with the incidence of diarrhea in toddlers at the Baloi Permai Posyandu, Batam City. The type of research used is an Analytical Survey with a Cross Sectional approach, which was conducted at the Baloi Permai Posyandu, Batam City. The population in this study were toddlers aged 1 - 3 years. Sampling using perposive sampling technique, the number of samples was 36 toddlers in the Baloi Permai posyandu Batam City in 2015. Univariate results, Mother's knowledge about diarrhea prevention showed that more than half of mothers had less knowledge about preventing diarrhea in toddlers (69, 4%). The incidence of diarrhea in toddlers at the Posyandu Baloi Permai is more than half without diarrhea (58.3%). The results of the bivariate test, there is a significant relationship between mother's knowledge about prevention of diarrhea with the incidence of diarrhea in toddlers at Posyandu Baloi Permai Batam City in 2015 with p value = 0.025 < 0.05, with an Odd Ratio value of 0.146. So it can be concluded that there is a significant relationship between mother's knowledge about diarrhea prevention and the incidence of diarrhea in toddlers at Posyandu Baloi Permai Batam City with p value = 0.025 < 0.05.

Keywords : Knowledge, Diarrhea Prevention, Diarrhea Incidence

PENDAHULUAN

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya (3 atau lebih perhari) yang disertai perubahan bentuk dan konsistensi tinja dari penderita. Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan yaitu karena infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan, *immune* defisiensi, dan penyebab lain tetapi yang sering ditemukan dilapangan ataupun klinis adalah diare yang disebabkan oleh infeksi dan keracunan (Ridwan Amirudin dalam Nurfasi, 2013)

Dampak negatif pada batita antara lain adalah menghambat proses tumbuh

kembang batita yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup batita. Penyakit diare dimasyarakat indonesia lebih dikenal dengan istilah “Muntahber”. Penyakit ini mempunyai konotasi yang mengerikan serta menimbulkan kecemasan dan kepanikan warga masyarakat karna bila tidak segera diobati dalam waktu singkat (\pm 48 jam) penderita akan meninggal (Pyasir dalam Nurfasi, 2013)

Sebagai mana data *World Health Organisation* (WHO) diare adalah penyebab nomor satu kematian pada batita diseluruh dunia. Diare dapat membunuh

lebih dari 1,5 juta orang pertahun tidak (Tilong, 2014). badan perserikatan bangsa-bangsa untuk urusan anak (UNICEF) memperkirakan bahwa setiap 30 detik ada menyebutkan setiap tahunnya di Indonesia 100.000 batita meninggal dunia karena diare. Sejumlah (1 - 2%) penderita jika tidak tertangani akan jatuh kedalam dehidrasi dan kalau tidak segeraditolong 50 - 60% diantaranya dapat meninggal (Depkes, 2007 dalam Mariastuti, 2012). Data yang didapat dari Dinas kesehatan Kota Batam, angka yang paling tinggi kasus diare yang ditangani wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai adalah sebanyak 5,250 orang atau 15% dari jumlah 80,788 orang (Dinkes, 2013).

Menurut catatan puskesmas Baloi Permai Kota Batam jumlah batita yang mengalami diare dari prasurevei yang peneliti lakukan terdapat 13 orang ibu yang berkunjung untuk memeriksakan anaknya dipuskesmas Baloi Permai Kota Batam didapat 7 ibu yang masih kurang pengetahuan tentang cara pencegahan penyakit diare, dan dari data posyandu Mawar XII terdapat jumlah balita sebanyak 74 orang

Dari uraian diatas peneliti tertarik mengangkat masalah dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita di posyandu Mawar XII wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Diare

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik Kurang	11	30.6
2	Total	25	69,4
		36	100

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare Pada batita di Posyandu Mawar XII Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* adalah sebuah penelitian yang dilakukan dalam sekali waktu saja. Tidak ada perulangan dalam pengambilan data. Itu berarti, jika yang ingin diketahui adalah hubungan sebab dengan akibatnya, maka keduanya diukur pada saat bersamaan. Desain penelitian ini juga dapat di ibaratkan sebagai sebuah potret yang diambil dalam suatu waktu saja (Rumengan, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hubungan tingkat diare dengan kejadian diare pada batita.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memeriksakan balita di Posyandu Mawar XII wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam.

Cara pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan kriteria Inklusi Ibu-ibu yang memiliki Batita umur 1-3 tahun yang datang keposyandu Mawar XII pada saat penelitian dan kriteria Eksklusi Ibu yang datang keposyandu yang memiliki balita >3 tahun dan Balita < dari 1 tahun

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 36 orang diperoleh hasil, untuk tingkat pengetahuan Baik (76 - 100%) sebanyak 11 orang (30,6%) untuk yang memiliki tingkat pengetahuan Kurang (< 76%) sebanyak 25 orang (69,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare

Kejadian Diare	Frekuensi	%
Tidak Diare	21	58,3
diare	15	41,7
Total	36	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 36 orang diperoleh hasil, responden yang tidak

terjadi diare sebanyak 21 orang (58,3%) sedangkan responden yang terjadi diare sebanyak 15 orang (41,7%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare pada Batita

Pengetahuan Ibu Tentang pencegahan Diare	Terjadinya Diare				Total		P Value
	Tidak Diare		Diare		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	3	27,3	8	72,7	11	100	0,025
Kurang	18	72	7	28	25	100	
Total	21	58,3	15	41,7	36	100	

Hasil tabel 3 tersebut dapat dilihat jumlah responden sebanyak 36 orang ibu. Hasil yang diperoleh hubungan antara pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit diare yang baik dengan tidak terjadinya diare pada anak batita diperoleh hasil sebanyak 3 (27,3%) dari 21 orang dan yang terjadi diare sebanyak 8 (72,7%) dari

15 orang. Sedangkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit diare yang kurang dengan tidak terjadinya diare pada anak batita diperoleh hasil sebanyak 18 (72%) dari 21 orang dan yang terjadi diare sebanyak 7 (28%) dari 15 orang

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2012:10), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena

dari pengalaman dan penelitian ternyata sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang diare pada ibu balita menunjukkan kemampuan ibu balita untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan diare yang meliputi pengertian, gejala dan tanda-tanda diare, cara penularan

diare, penyebab diare, pengobatan diare dan pencegahan penyakit diare.

Masih terdapatnya ibu balita yang berpengetahuan tentang diare dalam kategori kurang menuntut peran serta petugas kesehatan, khususnya bidan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang diare kepada ibu balita. Dengan memberikan informasi kesehatan tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan,

cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut.

Selanjutnya dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran yang akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya

KESIMPULAN

1. Tingkat Pengetahuan ibu tentang pencegahan diare diperoleh hasil lebih dari setengah ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan diare pada batita sebanyak (69,4%).
2. Kejadian diare pada batita di Posyandu Mawar XII wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai lebih dari setengah tidak terjadi diare sebanyak (58,3%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita di Posyandu Mawar XII wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2015 dengan nilai $p \text{ value} = 0,025 < 0,05$

SARAN

1. Bagi Instansi Pendidikan Universitas Batam Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Batam khususnya yang melakukan penelitian tentang pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita
2. Bagi Ibu/Responden Agar dapat meningkatkan informasi tentang penyakit diare khususnya pencegahan diare melalui informasi yang ada di Posyandu, Puskesmas dan media.

DAFTAR PUSTAKA

Adi D. Tilong, (2014) Penyakit- Penyakit yang Disebabkan

Makanan dan Minuman pada Anak, Yogyakarta:Laksana

Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., & Anjani, A. D. (2018). *ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI, BALITA, DAN ANAK PRASEKOLAH*. Penerbit Andi.

Dinas Kesehatan Batam, (2013). *Angka Kesakitan Diare: Batam*

Dini, F., Machmud, R., & Rasyid, R. (2015). Hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare balita di wilayah kerja Puskesmas Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten pesisir selatan tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2).

Irawan, A. T. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2015. *J Keperawatan dan Kesehat*, 2.

Khasanah, U., & Sari, G. K. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2), 149-160.

Marmi Dan Kukuh Raharjo, (2012) *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Marlikahah L, (2012). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare pada

- Balita di Desa Hegarmanah Jatinangor. Bandung: UNPAD
- Notoatmodjo, (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurfasi, (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Penanganan Diare*. Jakarta
- Rumengan, (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Rumengan, J. (2010). *Metodologi penelitian dengan SPSS*. Batam: Uniba Press
- Selviana. (2013). *“Analisis pengendalian intern atas piutang usaha pada PD Subur Jaya Palembang”*. Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti.
- Rumengan, J. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Sukut, S. S., Arif, Y., & Qur’aniati, N. (2015). Faktor kejadian diare pada balita dengan pendekatan teori Nola J. Pender di IGD RSUD Ruteng. *Jurnal Pediomaternal*, 3(2), 230-249.
- Susanti, S. (2016). *GAMBARAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS SENTOLO I KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN 2015* (Doctoral dissertation, Kebidanan).